PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DAN MEDIA PEMBELAJARAN *SCRAPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI-3 SMA HANG TUAH 4 SURABAYA

Titania Nanda Taurissya
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: titanianda.20026@mhs.unesa.ac.id

Agus Suprijono
S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: agussuprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* sehingga membutuhkan kelas kontrol (XI-2) dan kelas eksperimen (XI-3). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, korelasi parsial, dan uji F. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai sig. variabel X1 sebesar 0.000 < 0.05 dan t hitung 7.090 > t tabel 1.695 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan nilai sig. variabel X2 sebesar 0.000 < 0.05 dan t hitung 4.958 > t tabel 1.695 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, diperoleh r hitung 0.349 > r tabel 0.338 dan nilai sig. sebesar 0.046 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung 26.955 > F tabel 3.305 dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Kata kunci: Model *Project Based Learning*, Media Pembelajaran *Scrapbook*, Kemampuan Literasi Sejarah

Abstract

This study discusses the effect of project-based learning model and scrapbook learning media on the historical literacy skills of students in class XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya. This quantitative research uses experimental research with a quasi experimental research design with the type of nonequivalent control group design so that it requires a control class (XI-2) and an experimental class (XI-3). The data analysis technique used in this research is multiple linear regression test, partial correlation, and F test. Based on the results of multiple linear regression tests, the sig. value of variable X1 is 0.000 <0.05 and t count 7.090> t table 1.695 so it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted. While the sig value. variable X2 is 0.000 <0.05 and t count 4.958> t table 1.695 so it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted. Based on the partial correlation test results, obtained r count 0.349> r table 0.338 and sig. value of 0.046 <0.05 so it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted. Based on the results of the F test, the calculated F value is 26,955> F table 3,305 and the sig. value of 0.000 <0.05 so it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted.

***Keywords:** Project Based Learning Model, Scrapbook Learning Media, Historical Literacy Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca, menulis, dan memproses informasi dalam bidang tertentu dikenal sebagai literasi. Tidak hanya itu, literasi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi detail-detail penting yang terdapat dalam sebuah bacaan. Kemampuan literasi tidak terlepas dari pembelajaran sejarah. Sejarah adalah masa lalu yang dirangkai kembali (Kuntowijoyo, 2018). Memeriksa fakta dan sumber-sumber sejarah merupakan aspek penting dalam rekonstruksi sejarah. Proses rekonstruksi sering kali sulit dilakukan terutama dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, kemampuan literasi sejarah adalah hal fundamental bagi peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai peristiwa sejarah, serta menganalisis sumber-sumber sejarah.

Peserta didik mempelajari sejarah untuk mengembangkan kesadaran sejarah, pemahaman tentang dimensi ruang, waktu, dan manusia, mengembangkan keterampilan mencari sumber, memilih, dan menganalisis sumber, serta historiografi. Tujuan lainnya adalah melatih keterampilan memproses informasi sejarah dalam bermacam-macam bentuk media pembelajaran baik secara digital maupun nondigital. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sejarah akan dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah karena literasi sejarah melatih mereka mencari, menyeleksi, dan menganalisis informasi sejarah dengan benar sehingga mereka memiliki kesadaran sejarah dan mengkontekstualisasikan berbagai informasi sejarah yang diperoleh.

Kemampuan literasi sejarah menjadi urgensi dalam pembelajaran sejarah, mengingat tingkat literasi di Indonesia masih rendah. Menurut data PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, skor membaca Indonesia adalah 359 poin, masuk ke dalam kategori literasi yang rendah (OECD, 2023). Fenomena tersebut berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan memahami informasi dengan benar dan teliti, mengingat sejarah adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan interpretasi yang cermat.

Hal tersebut sehubungan dengan anggapan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang mengandung banyak teks sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya. Pada hakikatnya, belajar sejarah melibatkan lebih dari sekadar membaca teks. Penelitian karya Kurniawati *dkk.* yang berjudul "Literasi Sejarah Melalui Telaah Sumber Sejarah dalam Kegiatan *History Club* di SMA" menyatakan bahwa berpikir seperti sejarawan adalah komponen kunci dari literasi sejarah. Penelitian lain karya Haris Firmansyah dkk. yang berjudul "Penguatan Literasi Sejarah untuk Meningkatkan *Historical Thinking* Peserta Didik" juga mengemukakan bahwa kemampuan berpikir historis dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi sejarah, seperti bekerja dengan sumber-sumber sejarah, menganalisis, dan menghasilkan interpretasi yang absah.

Penelitian yang membahas tentang pentingnya literasi sejarah juga dilakukan oleh Kurniawati *dkk.* yang berjudul "Penerapan Literasi Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 30 Jakarta", hasil temuan menunjukkan bahwa literasi sejarah membuat peserta didik belajar sejarah dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian karya Khoirun Nisa' yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo" mengungkapkan bahwa peserta didik lebih mampu mendeskripsikan peristiwa masa lampau dengan lebih baik menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya jika mempunyai kemampuan literasi sejarah. Penelitian lain berjudul "Pengaruh Soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krian pada Mata Pelajaran Sejarah" oleh Nur Rohmah Hufnita Sari, menunjukkan bahwa kemampuan literasi sejarah dipengaruhi oleh soal yang mendorong peserta didik menggali lebih jauh materi yang relevan dari sumber-sumber yang terpercaya.

Peserta didik secara aktif berpartisipasi dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang materi yang mereka pelajari. Sebagai pelajar pancasila yang menjadi bagian kurikulum merdeka, peserta didik harus mampu menghasilkan karya. Model yang berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran sejarah adalah model *Project Based Learning* (PjBL). *Project based learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk mengumpulkan dan memadukan pengetahuan baru melalui kegiatan aktif dengan menggunakan masalah sebagai rangsangan.

Model *project based learning* berperan untuk memicu peserta didik mengekspresikan diri, mengasah keterampilan pemecahan masalah, dan mengeksplorasi lebih luas mengenai materi yang sedang dipelajari. Penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa" oleh Anggraini & Wulandari membuktikan bahwa peserta didik lebih aktif saat diimplementasikan model *project based learning*. Selanjutnya, penelitian karya Fitriatin *dkk.* yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA" memperlihatkan bahwa model *project based learning* memengaruhi hasil belajar sejarah. Peserta didik mengonstruksi pengetahuan mereka dan mempresentasikan apa yang ditemukan melalui proyek yang mereka kerjakan sendiri atau secara berkelompok dengan memecahkan masalah yang telah diberikan.

Hubungan antara model *project based learning* dengan kemampuan literasi sejarah adalah literasi sejarah meliputi proses mempelajari fakta-fakta sejarah, mengembangkan apresiasi dan pemahaman tentang kejadian, waktu, dan manusia yang hidup di masa lampau, belajar mengevaluasi dan mengkritisi sejarah, serta melakukan penelitian sejarah. Kegiatan-kegiatan

ini merupakan komponen dari pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Selaras dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Berbasis *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kedungpring, Lamongan" oleh Anindita Surya Mahanini bahwa *project based learning* mampu menstimulasi kemampuan literasi sejarah dengan cara merekonstruksi pengetahuan dan memahami setiap proses pembelajaran yang meliputi penentuan tema, pencarian sumber yang melibatkan literasi, dan pembuatan proyek.

Penelitian lain tentang model *project based learning* dilakukan oleh Radista Deviana dengan judul "Pengaruh Penggunaan Modul Ajar Sejarah Berdiferensiasi Berbasis *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya", hasil penelitian menunjukkan pemahaman literasi sejarah peserta didik dipengaruhi oleh model *project based learning* secara signifikan. Selain itu, penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model *Project-Based Learning*" oleh Nia Ulfia Krismawati juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam kegiatan penelitian dan penulisan sejarah. Perbedaan antara beberapa penelitian di atas tentang model *project based learning* dan penelitian ini terletak pada media yang diimplementasikan untuk memengaruhi kemampuan literasi sejarah. Penelitian terdahulu menggunakan media berupa modul ajar sejarah berdiferensiasi, LKS, dan *mind mapping*. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *scrapbook*.

Project based learning berfokus untuk mendemonstrasikan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah dalam bentuk bermain peran dan menciptakan produk tertentu. Salah satu produk atau karya yang dihasilkan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting untuk mendapatkan perhatian peserta didik sehingga media pembelajaran harus dibuat menarik. *Scrapbook* merupakan media pembelajaran kerajinan tangan yang menyenangkan dan efektif. *Scrapbook* penuh dengan visualisasi yang memukau, mengingat kaum muda saat ini tertarik pada desain yang indah. Visualisasi adalah sesuatu yang dapat diingat orang dengan mudah. Sejarah merupakan mata pelajaran dengan cerita yang begitu panjang sehingga peserta didik membutuhkan visualisasi agar pemahaman dan ingatan mereka dapat dipertahankan dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

Pembuatan *scrapbook* dengan model *project based learning* akan mengaktifkan kemampuan perencanaan, pengorganisasian, dan diskusi, terutama dalam kelompok. Ketika mengumpulkan informasi sejarah untuk *scrapbook*, peserta didik telah membaca, memilah, dan meringkas informasi untuk membuat ringkasan yang jelas dan padat untuk disajikan ke dalam *scrapbook*. Tindakan tersebut juga mengasah kemampuan literasi sejarah peserta didik. Dengan penataan dan rancangan yang baik, peserta didik tidak ragu untuk membaca ulang informasi di dalam *scrapbook.*

Selaras dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan *Pop Up Scrapbook* untuk Menguatkan *Historical Comprehension* Peserta Didik Sekolah Menengah Atas" oleh Femia & Sumiyatun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *scrapbook* mampu menguatkan *historical comprehension* peserta didik, mereka mengerti proses terjadinya peristiwa sejarah sehingga mampu mengaitkan sebab akibat peristiwa tersebut. Penelitian yang berjudul "Penerapan Media *Scrapbook* Berbasis *Photoshop* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IPA 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi" karya Restu Amaliyah Putri menunjukkan bahwa setelah menggunakan media *scrapbook* berbantuan *photoshop* mampu membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu lainnya juga menyatakan bahwa *scrapbook* adalah media yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Penelitian karya Sulastriningsih *dkk.* dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media *Scrapbook* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Kelas X MIPA 4 SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2019/2020", mengungkapkan bahwa *scrapbook* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian terdahulu lainnya karya Devi Ria Arshita yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Menggunakan Media *Scrapbook* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa" mengemukakan bahwa *scrapbook* berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Topik sejenis juga diteliti oleh Shizuka dengan judul "Penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang di Indonesia", hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Perbedaan antara beberapa penelitian di atas tentang *scrapbook* dan penelitian ini adalah tidak menggunakan kemampuan literasi sejarah sebagai variabel yang dipengaruhi.

Peserta didik sering kali merasa bosan dan kehilangan fokus saat belajar sejarah. Tingkat pemahaman sejarah peserta didik akan menurun jika fenomena ini dibiarkan terus berlanjut. Meskipun sejarah dan literasi saling berkaitan erat, ada beberapa kendala tentang strategi dan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi sejarah peserta didik. Strategi pembelajaran literasi harus memiliki empat komponen, meliputi berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Strategi yang terdiri dari empat komponen tersebut dapat dibangun melalui penggunaan model dan media yang tepat.

Penggunaan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* untuk memengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik masih jarang dibahas terutama pada jenjang SMA. Hal ini menjadi krusial sebab kemampuan literasi sejarah menjadi pondasi penting bagi peserta didik untuk belajar sejarah secara bermakna. Pemanfaatan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* adalah hal yang menarik, sebab peserta didik belajar sejarah dengan cara berkreasi dan mengintegrasikan literasi visual, yang mana literasi dan visual adalah dua hal yang tidak terlepas dari pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya, beberapa kemampuan literasi sejarah peserta didik terbilang rendah. Mereka kesulitan dalam mencermati bacaan yang ada di sajian materi ataupun tugas. Pengolahan dan pemilihan informasi yang termasuk ke dalam kemampuan literasi memengaruhi kemampuan lainnya, seperti memahami dan menganalisis tugas yang diberikan. Selain itu, mereka masih pasif dalam pembelajaran dan cenderung mengandalkan penjelasan dari guru. Melalui pengamatan tersebut, disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI-3 membutuhkan visualisasi beserta model dan media pembelajaran yang mampu berinteraksi langsung dengan mereka. Kurangnya literasi sejarah berakibat pada kesukaran dalam memverifikasi kebenaran sumber sejarah yang menjadi pedoman peserta didik dalam menggali informasi sejarah.

Berdasarkan uraian permasalahan dan urgensi penelitian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh model *project based learning* dan *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya". Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya? 2) Apakah ada pengaruh media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya? 3) Apakah ada hubungan antara model *project based learning* dengan media pembelajaran *scrapbook*? 3) Apakah ada pengaruh model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* berjenis *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu model *project based learning* (X1), media pembelajaran *scrapbook* (X2), dan kemampuan literasi sejarah (Y). Data variabel independen (X1 dan X2) diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan data variabel dependen (Y) diukur menggunakan tes.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 156 peserta didik. *Cluster sampling* digunakan karena hanya memerlukan beberapa kelas sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknis *nonprobability sampling* berjenis *purposive sampling* karena sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Sampel penelitian ini adalah kelas XI-3 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 34 peserta didik dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 36 peserta didik. Kedua kelas tersebut dipilih sebagai sampel karena memiliki tingkat kognitif dan rata-rata nilai ulangan yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-3 dan XI-2 yang berperan sebagai responden serta data sekunder yang meliputi buku, jurnal, dokumen, dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai sumber pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, tes, dan observasi. Kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook*. Tes berupa *pretest* dan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan literasi sejarah peserta didik. Observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan menggunakan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook*.

Sebelum melakukan pengambilan data pada sampel penelitian, dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas kuesioner dan tes pada kelas selain eksperimen dan kontrol, tetapi masih termasuk anggota populasi. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan penelitian pada sampel penelitian. Setelah data diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji dua pihak, regresi linier berganda, korelasi parsial dan uji F. Proses analisis data tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Project Based Learning* dan Media Pembelajaran *Scrapbook*

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua pertemuan ini merinci tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* dari awal sampai akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis lembar observasi yang diamati dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil analisis lembar observasi keterlaksaan pembelajaran

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menggunakan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Project Based Learning Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Skor	Skor Max
Kegiatan Pendahuluan	23	25
Kegiatan Inti	65	75
Kegiatan Penutup	14	15
Total	102	115
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	88,6	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Tabel 2 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Pertemuan 1

Indikator Observasi	Skor	Skor Max
Tujuan Instruksional	5	5
Keefektifan	4	5
Peserta Didik	9	10
Ketersediaan	13	15
Biaya Pengadaan	10	10
Kualitas Teknis	5	5
Total	46	50
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	92	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Tabel 3 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Skor	Skor Max
Kegiatan Pendahuluan	14	15
Kegiatan Inti	47	55
Kegiatan Penutup	10	10
Total	71	80
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	88,7	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Tabel 4 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Project Based Learning* Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Skor	Skor Max
Kegiatan Pendahuluan	23	25
Kegiatan Inti	55	65
Kegiatan Penutup	15	15
Total	93	105
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	88,5	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Tabel 5 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Skor	Skor Max
Kegiatan Pendahuluan	13	15
Kegiatan Inti	53	60
Kegiatan Penutup	8	10
Total	74	85
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	87	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Tabel 6 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Pertemuan 2

Indikator Observasi	Skor	Skor Max
Tujuan Instruksional	5	5
Keefektifan	10	10
Peserta Didik	25	30
Ketersediaan	9	10
Biaya Pengadaan	9	10
Kualitas Teknis	9	10
Total	67	75
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}}$ X100 =	89	
Kategori	Sangat Baik	

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Hasil penilaian lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana dengan kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada pertemuan 1 untuk aktivitas guru menggunakan model *project based learning* sebesar 88.6%, aktivitas guru menggunakan media pembelajaran *scrapbook* sebesar 92%, dan aktivitas peserta didik menggunakan model *project based learning* 88.7%. Kemudian, skor perolehan pada pertemuan 2 untuk aktivitas guru menggunakan model *project based learning* sebesar 88.5%, aktivitas peserta didik menggunakan model *project based learning* sebesar 87%, dan aktivitas peserta didik menggunakan media pembelajaran *scrapbook* sebesar 89%.

Tabel 7 Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

Indikator Observasi	Skor	Skor Max
Menyimak pembelajaran	8	10
Interaksi dengan guru	8	10
Rasa ingin tahu	4	5
Interaksi dengan sesama peserta didik	17	20
Presentasi	12	15
Total	49	60

UNESA Universitas Negeri Surabaya

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} X100 =$	81,6
Kategori	Sangat Baik

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi keaktifan peserta didik di atas, diperoleh nilai akhir sebesar 81,6% dengan kategori sangat baik. Pada indikator menyimak pembelajaran, peserta didik memperhatikan dengan saksama pemodelan dan penjelasan guru. Pada indikator interaksi dengan guru, peserta didik aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada indikator rasa ingin tahu, peserta didik berusaha mencari informasi sejarah yang berkaitan dengan topik pembahasan yang ditugaskan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, pada indikator interaksi dengan sesama peserta didik, peserta didik telah bekerja sama dan berdiskusi dengan kelomponya untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada indikator presentasi, peserta didik telah mempresentasikan proyek berupa media pembelajaran *scrapbook*, memberikan pendapat serta umpan balik dengan baik.

B. Analisis Penilaian Proyek

Penilaian pembelajaran sejarah menggunakan model *project based learning* didapatkan dari penilaian proyek berupa media pembelajaran *scrapbook* yang dibuat oleh peserta didik. Berikut hasil analisis penilaian proyek di kelas eksperimen:

Tabel 8 Hasil Analisis Penilaian Proyek Kelas Eksperimen

Penilaian	Kelompok					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Isi/teks dalam *scrapbook*	95	85	90	82	87	87,8
Desain *scrapbook*	97	92	95	95	90	93,8
Gambar yang ada dalam *scrapbook*	92	90	92	92	90	91.2
Tujuan penyampaian pesan yang ada dalam *scrapbook*	97	90	95	90	90	92,4
Unjuk hasil	90	85	92	85	85	87,4
Nilai akhir	**94**	**88**	**93**	**89**	**88**	**Sangat Baik**
Rata-rata	**90,4%**					

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, rata-rata keseluruhan aspek yang menjadi indikator penilaian adalah 90,4% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, rata-rata dari indikator penilaian isi atau teks dalam *scrapbook* adalah 87,8%, desain *scrapbook* sebesar 93,8%, gambar yang ada dalam *scrapbook* adalah 91,2%, tujuan penyampaian pesan yang ada dalam *scrapbook* adalah 92,4%, dan rata-rata nilai unjuk hasil adalah 87,4%. Nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok 1 dengan hasil 94, sedangkan nilai terendah diperoleh kelompok 2 dan 5 dengan hasil 88.

C. Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik terhadap Model *Project Based Learning*

Ada 17 butir pernyataan dalam kuesioner ini yang berisi tentang pengalaman peserta didik dalam penerapan setiap tahapan model *project based learning*. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap model *project based learning*:

Tabel 9 Hasil Analisis Kuesioner Model *Project Based Learning*

Indikator	%	Kategori
Menentukan pertanyaan mendasar	81,47	Sangat Baik
Menyusun perencanaan proyek	87,64	Sangat Baik
Menyusun jadwal	84,11	Sangat Baik
Mengawasi dan memonitor peserta didik	85,88	Sangat Baik
Penilaian hasil	81,76	Sangat Baik
Evaluasi pengalaman	82,35	Sangat Baik
Total	**503,21**	
Rata-Rata	**83,86%**	**Sangat Baik**

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap model *project based learning* yang diisi oleh 34 responden dari kelas eksperimen menunjukkan persentase perolehan sebesar 83,86% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran sejarah menggunakan model *project based learning*.

D. Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran *Scrapbook*

Tabel 10 Hasil Analisis Kuesioner Media Pembelajaran Scrapbook

Indikator	%	Kategori
Tujuan instruksional	86,47	Sangat Baik
Keefektifan	82,35	Sangat Baik
Peserta didik	84,70	Sangat Baik
Ketersediaan	84,11	Sangat Baik
Biaya pengadaan	84,70	Sangat Baik
Kualitas teknis	86,17	Sangat Baik
Total	**508,5**	

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Rata-Rata	**84,75%**	**Sangat Baik**

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap media pembelajaran *scrapbook* yang diisi oleh 34 responden dari kelas eksperimen menunjukkan persentase perolehan sebesar 84,75% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon positif dari responden terhadap pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran *scrapbook*.

E. Analisis Hasil Tes Kemampuan Literasi Sejarah

Hasil kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas eksperimen (XI-3) diperoleh melalui tes kemampuan literasi sejarah berbentuk uraian yang berjumlah 10 butir pertanyaan. Adapun hasil analisis tes kemampuan literasi sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Analisis Tes Kemampuan Literasi Sejarah

Data Statistik	**Kelas Eksperimen**		**Kelas Kontrol**	
	Pretest	***Post-Test***	***Pretest***	***Post-Test***
Nilai tertinggi	93	97	90	93
Nilai terendah	40	75	65	72
Rata-rata	**75,29 %**	**84,23 %**	**79,16 %**	**83%**
Jumlah Peserta Didik	34	34	36	36

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan data di atas, kelas eksperimen (XI-3) yang diberikan perlakuan meraih nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah adalah 72. Sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mendapatkan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah adalah 72. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami kenaikan nilai, tetapi kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan seperti kelas eksperimen berupa penggunaan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook*.

Tabel 12 Persentase Kemampuan Literasi Sejarah

Indikator	**Kelas Eksperimen**		**Kelas Kontrol**	
	Pre test	***Post-Test***	***Pre test***	***Post-Test***
Pengetahuan (*knowledge*)	79,41 %	87,24 %	80,55 %	78,70%
Konsepsi pemahaman (*conceptual understanding*)	73,20 %	81,04 %	75,61 %	79,62%
Kerja sumber (*source work/historical method*)	69,60 %	93,82 %	75,92 %	83,79%
Kesadaran sejarah (*historical consciousness*)	84,80 %	95,09 %	93,51 %	94,90%
Bahasa sejarah (*historical language*)	68,62 %	75,49 %	74,07 %	82,40%
Rata-rata	**75,12 %**	**86,53 %**	**79,93 %**	**83,88%**

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Data di atas adalah hasil *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator kemampuan literasi sejarah menurut Maposa dan Wasserman. Perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 75,12% dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,53%. Sementara itu, perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 79,93% dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 83,88%. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi pada setiap indikator kemampuan literasi sejarah, hal tersebut karena kelas eksperimen diberikan perlakuan.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.26650855
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.089
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan tabel di atas, penyebaran data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil asym. Sig (2-*tailed*) sebesar 0.2 atau dapat dinyatakan dengan 0.2 > 0.05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan

bahwa nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0.05 sehingga data tersebut merupakan data yang terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 25. Pada penelitian ini, uji *Levene* digunakan untuk mengukur data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (soal *pretest* dan *post-test*) memiliki varians yang sama atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene*:

Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Post-Test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene	*Pretest*	*Post-Test*
Sig. (2-*tailed*)	0.107	0.487
α	0.05	
Keputusan	Homogen	Homogen

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan tabel di atas, uji homogenitas soal *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.107 > 0.05 dan soal *post-test* memperoleh nilai signifkansi sebesar 0.487 > 0.05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut merupakan data yang homogen.

G. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki dua variabel independen yaitu X1 dan X2. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.734	10.438		.933	.358
	Model Project Based Learning	.691	.097	.867	7.090	.000
	Media Pembelajaran Scrapbook	.414	.083	.606	4.958	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Sejarah						

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi dari variabel X1 (model *project based learning*) adalah 0.000 dan memperoleh t hitung sebesar 7.090 atau dapat dinyatakan dengan 0.000 < 0.05 dan 7.090 > 1.695. Hipotesis pertama berbunyi, "Ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan literasi sejarah". Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (model *project based learning*) memengaruhi variabel Y (kemampuan literasi sejarah sehingga ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Adapun kurva hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

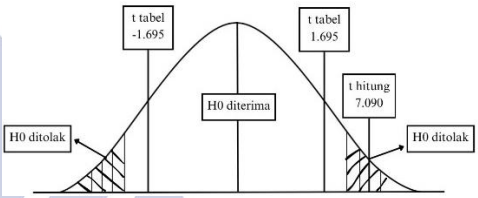

Gambar 1 Kurva Hipotesis 1

b. Nilai signifikansi dari variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*) adalah 0.000 dan memperoleh t hitung sebesar 4.958 atau dapat dinyatakan dengan 0.000 < 0.05 dan 4.958 > 1.695. Hipotesis kedua berbunyi, "Ada pengaruh media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah". Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*) memengaruhi variabel Y (kemampuan literasi sejarah sehingga ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Adapun kurva hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

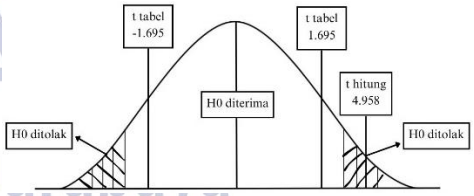

Gambar 2 Kurva Hipotesis 2

2. Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y sebagai variabel kontrol. Adapun hasil perhitungan korelasi parsial X1 dan X2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16 Hasil Korelasi Parsial

Correlations		
Control Variables	Model Project Based Learning	Media Pembelajaran Scrapbook

Kemampuan Literasi Sejarah	Model Project Based Learning	Correlation	1.000	.349
		Significance (2-tailed)	.	.046
		Df	0	31
	Media Pembelajaran Scrapbook	Correlation	.349	1.000
		Significance (2-tailed)	.046	.
		Df	31	0
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.				

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan hasil korelasi parsial di atas, maka diketahui bahwa r hitung adalah 0.349 dan r tabel adalah 0.338 atau 0.349 > 0.338 dan probabilitasnya sebesar 0.046 < 0.05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 (model *project based learning*) dan X2 (media pembelajaran *scrapbook*) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berikut merupakan kurva hipotesis 3:

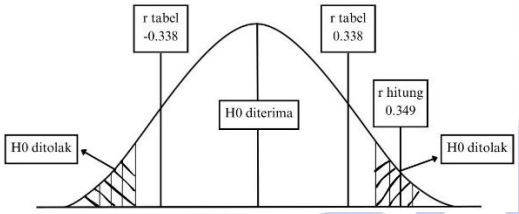

Gambar 3 Kurva Hipotesis 3

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25:

Tabel 17 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.123	2	173.061	26.955	.000[b]
	Residual	199.030	31	6.420		
	Total	545.152	33			
a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Sejarah						
b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Scrapbook, Model Project Based Learning						

(Sumber: Hasil olah data, Mei 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 26.955 dengan nilai F tabel adalah 3.305 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai F hitung 26.955 > F tabel 3.305 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (model *project based learning*) dan variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*) secara bersama-sama memengaruhi variabel Y (kemampuan literasi sejarah) atau dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Adapun kurva hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

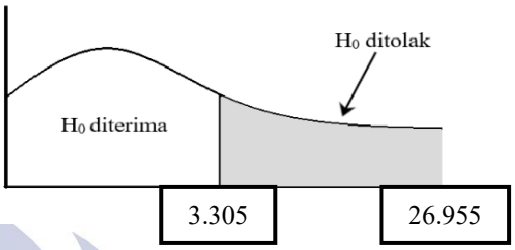

Gambar 4 Kurva Hipotesis 4

H. Pembahasan

1. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya". Hipotesis pertama diterima karena hasil uji regresi linier berganda pada tabel 15 menunjukkan bahwa variabel X1 (model *project based learning*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (kemampuan literasi sejarah).

Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* yang menggabungkan teori konstruktivisme Vygotsky dan teori belajar sosial Albert Bandura. Vygotsky memberikan penekanan yang kuat pada proses interaksi sosial, *zone of proximal development* atau memberikan permasalahan yang baru bagi peserta didik, serta *scaffolding* atau pemberian bantuan kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Belajar sosial juga ditekankan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa peserta didik mengamati pemodelan yang dilakukan oleh orang yang memiliki nilai lebih dari mereka, dalam konteks ini adalah guru, sehingga mereka mampu memperoleh informasi, mengonstruksi pengetahuan, dan bertindak sesuai dengan yang mereka amati.

Terdapat beberapa fase dalam model *project based learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif. Fae menentukan pertanyaan mendasar adalah yang pertama. Guru memodelkan sebuah proyek dengan tema peristiwa sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peserta didik mengamati pemodelan tersebut dan menyerap informasi yang telah

dimodelkan guru. Selanjutnya, guru memberikan beberapa topik mengenai peristiwa sebelum, saat, dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Fase selanjutnya adalah menyusun perencanaan proyek, di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyusun prosedur pembuatan proyek, serta menyiapkan alat dan bahan membuat proyek. Selanjutnya, fase menyusun jadwal, peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Pada fase mengawasi dan memonitor peserta didik, guru memberikan arahan dan bimbingan saat pembuatan proyek. Secara berkelompok, peserta didik mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi sejarah terkait dengan topik permasalahan yang didapat. Kehadiran sebuah isu membuat peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri untuk mempertajam keterampilan kognitif mereka. Peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara *scaffolding* atau mendapatkan bantuan sementara dari guru untuk memahami materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peserta didik juga bekerja sama dan berbagi pengetahuan secara berkelompok sehingga interaksi sosial yang terjadi dapat menambah pengetahuan peserta didik. Kegiatan ini sejalan dengan indikator kemampuan literasi sejarah yaitu kerja sumber, pengetahuan, dan konsepsi pemahaman. Peserta didik mencari, mengelaborasi, dan menganalisis sumber sehingga mereka memahami aspek spasial, temporal, dan sebab-akibat peristiwa sejarah serta mampu menyajikan fakta-fakta suatu peristiwa sejarah. Selain itu, berbekal pengamatan yang dilakukan, peserta didik berusaha meniru perilaku yang diamati.

Pada fase penilaian hasil, peserta didik mempresentasikan proyek yang telah dibuat. Guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terkait isi dan tampilan proyek. Fase evaluasi pengalaman menjadi yang terakhir. Peserta didik memberikan kesan dan pengalaman saat membuat proyek. Melalui model *project based learning*, peserta didik lebih mampu menyerap informasi pembelajaran dengan mudah karena mereka terlibat secara langsung dalam pembuatan proyek.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memahami bahwa belajar sejarah bukanlah proses yang pasif. Peserta didik ikut andil dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini akan mengembangkan kemampuan literasi sejarah mereka, sesuai dengan indikator kesadaran dan bahasa sejarah bahwa peserta didik menyadari makna dan mampu menjelaskan suatu peristiwa sejarah dengan interpretasi mereka. Dengan demikian, model *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

2. Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya

Hipotesis kedua berbunyi, "Ada pengaruh media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya". Hipotesis kedua diterima karena hasil uji regresi linier berganda pada tabel 15 menunjukkan bahwa variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (kemampuan literasi sejarah).

Proses pembelajaran membutuhkan suatu media sebagai perantara informasi agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus mampu menjadi perantara informasi yang abstrak menjadi konkret. *Scrapbook* merupakan media pembelajaran visual yang membutuhkan beberapa langkah saat membuatnya. Langkah awal yang dilakukan peserta didik adalah menyerap informasi melalui membaca dan mengkaji sumber, membaca adalah aktivitas yang membutuhkan indera mata untuk mengenali simbol-simbol tertulis. Indikator kemampuan literasi sejarah terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti kerja sumber dan pengetahuan, di mana peserta didik mencari dan menganalisis sumber, mencocokkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, dan menarik kesimpulan tentang fakta-fakta suatu peristiwa sejarah.

Selanjutnya, peserta didik perlu menguraikan pemahaman mereka sendiri dan menyajikannya secara menarik dalam bentuk media pembelajaran *scrapbook*. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan literasi sejarah yaitu bahasa sejarah, peserta didik mengomunikasikan informasi sejarah menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan pemahaman mereka. Setiap kelompok memiliki topik bahasan mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang berbeda dalam *scrapbook* mereka, topik-topik tersebut meliputi peristiwa Rengasdengklok, pelaksanaan proklamasi, penyebaran berita proklamasi di berbagai wilayah, dan peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi.

Selain tulisan, peserta didik juga menemukan gambar dengan desain yang menarik sehingga mendorong peserta didik untuk membaca *scrapbook* berulang kali dan belajar materi yang sedang dibahas dari *scrapbook*. Hal ini mengembangkan indikator kemampuan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

literasi sejarah yaitu konsepsi pemahaman dan kesadaran sejarah. Peserta didik memahami sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah, dimensi ruang dan waktu sejarah, serta menyadari makna dan pengaruh suatu peristiwa sejarah bagi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

3. Hubungan Model *Project Based Learning* dengan Media Pembelajaran *Scrapbook*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan antara model *project based learning* dengan media pembelajaran *scrapbook*". Hipotesis ketiga diterima karena hasil uji korelasi parsial pada tabel 16 menunjukkan bahwa variabel X1 (model *project based learning*) berkolerasi positif dan signifikan dengan variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*).

Hal ini dikuatkan oleh teori konstruktivisme Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna didapatkan dari pengalaman dan kebebasan untuk menciptakan pengetahuan sendiri. Selaras dengan teori belajar sosial Albert Bandura bahwa pembelajaran dilakukan melalui pengamatan dan meniru tindakan yang dilakukan oleh guru. Sebuah model pembelajaran yang baik harus mampu melibatkan peserta didik sehingga mereka tidak hanya berfokus pada guru saja. Model *project based learning* menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman konkret.

Tindakan peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek dapat memberikan pengalaman konkrit kepada mereka. Hal ini didukung dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa simbol dan konsep yang abstrak akan lebih dipahami peserta didik apabila dipadukan dengan pengalaman langsung. Dalam artian, model *project based learning* memberikan pengalaman yang konkret terhadap peserta didik dengan membuat sebuah proyek berupa media pembelajaran *scrapbook*. Media pembelajaran *scrapbook* dibuat dengan mengacu pada tahapan model *project based learning*. Dimulai dengan tahapan menentukan pertanyaan mendasar yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan proyek dan diakhiri dengan evaluasi pengalaman.

Serangkaian tahapan model *project based learning* melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik membuat media pembelajaran *scrapbook* dimulai dengan membaca, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyajikan informasi tersebut ke dalam *scrapbook*, dan melakukan presentasi. *Scrapbook* merupakan media yang dihasilkan dari kegiatan menggunakan model *project based learning*. Antara variabel X1 dengan X2 memiliki kesinambungan untuk menciptakan pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook*.

4. Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya". Hipotesis keempat diterima karena hasil uji F pada tabel 17 menunjukkan bahwa variabel X1 (model *project based learning*) dan variabel X2 (media pembelajaran *scrapbook*) secara simultan memengaruhi variabel Y (kemampuan literasi sejarah).

Penerimaan hipotesis ini didukung oleh teori konstruktivisme Vygotsky dan teori belajar sosial Albert Bandura yang mendasari proses pembelajaran model *project based learning* serta teori Edgar Dale yang mendasari media pembelajaran *scrapbook*. Teori konstruktivisme Vygotsky dan teori belajar sosial Albert Bandura sama-sama memberikan penekanan pembelajaran pada interaksi sosial dan pengamatan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik sendiri. Pemberian masalah pada awal pembelajaran menggunakan model *project based learning* mampu menuntut peserta didik untuk berpikir lebih mengenai tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, guru bukanlah satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran.

Setelah mengamati pemodelan media pembelajaran *scrapbook* yang dilakukan guru, peserta didik mengetahui langkah yang harus mereka lakukan dan berdiskusi secara berkelompok untuk membuat sebuah proyek yaitu media pembelajaran *scrapbook*. Melalui tahapan model *project based learning* dalam membuat media pembelajaran *scrapbook*, peserta didik telah belajar mengorganisasi, bekerja sama, dan unjuk hasil proyek. *Scrapbook* merupakan wadah informasi yang telah dielaborasi oleh peserta didik dengan kritis dan analitis agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Peserta didik telah membaca berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi terkait topik permasalahan yang diperoleh, menulis informasi yang telah diringkas ke dalam *scrapbook*, mendesain *scrapbook*, dan berbicara

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dengan cara berdiskusi dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Pengetahuan yang awalnya abstrak menjadi konkret bagi peserta didik. Beberapa pengetahuan konkret tersebut adalah peserta didik yang sebelumnya hanya mengetahui bahwa Peristiwa Rengasdengklok dilakukan untuk mendesak Soekarno dan Hatta, kini peserta didik mengetahui alasan lain mengapa pengamanan tersebut terjadi, termasuk melindungi Soekarno dan Hatta dari pengaruh Jepang dan mencegah golongan tua untuk melaksanakan proklamasi melalui PPKI dan protokol Jepang.

Pengetahuan baru lainnya adalah bahwa tidak seluruh masyarakat Indonesia langsung mengetahui berita proklamasi pada 17 Agustus 1945, hal ini karena adanya hambatan akses komunikasi dan upaya Jepang untuk mencegah berita proklamasi tersiar. Kemudian, pada awalnya, peserta didik hanya mengetahui peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi di Hotel Yamato hanya sebatas merobek bendera Belanda. Di sisi lain, para pemuda juga melakukan perundingan terlebih dahulu terkait tindakan Belanda yang mengibarkan benderanya. Setelah perundingan gagal, para pemuda menerobos masuk ke hotel dan merobek bendera Belanda. Peserta didik juga mengetahui bahwa meskipun telah merdeka, Indonesia harus berjuang untuk mempertahankan proklamasi, seperti yang ditunjukkan oleh peristiwa Pertempuran Kotabaru, Pertempuran 5 Hari di Semarang, dan Pertempuran 10 November 1945.

Adapun untuk interaksi sosial sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky ditunjukkan dengan peserta didik yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, cara membuat proyek, tahapan *scaffolding* yang berarti guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membuat proyek, serta mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membangun pemahaman kolektif. Peserta didik telah berinteraksi dengan cara bekerja sama, saling membantu, dan bertukar pengetahuan agar mampu menyelesaikan suatu masalah. Menurut Vygotsky, pengetahuan tidak hanya dibangun dari pemahaman sendiri, tetapi juga didapatkan dari orang lain melalui interaksi sosial tersebut.

Pemberian perlakuan berupa pengalaman konkret yaitu penerapan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* mampu berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik, yang meliputi pengetahuan, konsepsi pemahaman, bekerja dengan sumber, memiliki kesadaran sejarah, dan menggunakan bahasa sejarah yang mudah dipahami. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XI-3 SMA Hang Tuah 4 Surabaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 < 0.05 dan t hitung sebesar 7.090 > 1.695. Model ini memiliki beberapa tahapan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan masalah di awal pembelajaran. Dalam proses pemecahan masalah ini, peserta didik akan mencari dan menganalisis sumber, berdiskusi secara berkelompok serta menyajikan interpretasi mereka terhadap peristiwa sejarah dalam bentuk proyek. Pemahaman peserta didik terhadap suatu peristiwa sejarah akan lebih kritis dan analitis. Kegiatan tersebut akan mengembangkan kemampuan literasi sejarah peserta didik karena belajar sejarah tidak hanya sekadar membaca atau menghafalkan saja, penggunaan model *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sejarah secara aktif.
2. Media pembelajaran *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dan t hitung sebesar 4.958 > 1.695. *Scrapbook* memberikan informasi sejarah yang lebih ringkas dan dikemas dengan desain yang bagus sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya. Peserta didik telah mencari, membaca, dan menganalisis informasi sejarah untuk disusun ke dalam *scrapbook* sehingga kemampuan literasi sejarah dan pemahaman mereka terbangun.
3. Model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* menunjukkan adanya suatu hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai r hitung seesar 0.349 dan r tabel adalah 0.338 atau 0.349 > 0.338. Teori Edgar Dale menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami konsep-konsep abstrak jika dikombinasikan dengan pengalaman konkret. Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan pengalaman konkret bagi siswa dengan membuat media pembelajaran scrapbook. Proses ini melibatkan penentuan pertanyaan mendasar, mendesain scrapbook, membaca, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mempresentasikan, dan mengevaluasi pengalaman. Model ini sepenuhnya melibatkan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat proyek.

4. Model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 26.955 > F tabel 3.305 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Model *project based learning* mengacu pada teori konstruktivisme Vygotsky dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan interaksi sosial dan pengamatan dalam pembelajaran. Model *project based learning* dan membuat media pembelajaran scrapbook membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi. Tugas tersebut melibatkan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, yang meningkatkan kemampuan literasi sejarah. Peserta didik belajar aktif untuk mengorganisir, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsepsi peristiwa sejarah, bekerja dengan sumber, memiliki kesadaran sejarah, dan menggunakan bahasa sejarah yang mudah dipahami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Sebagai seorang pendidik sebaiknya guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning* agar pembelajaran menjadi lebih aktif. Peserta didik pun akan menyadari bahwa belajar sejarah tidak hanya sekadar menghafalkan fakta, melainkan terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Guru dapat menggunakan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* sebagai referensi untuk membuat pembelajaran sejarah menjadi menarik dan melatih kemampuan literasi sejarah peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penggunaan model *project based learning* dan media pembelajaran *scrapbook* untuk memengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik diharapkan mampu menjadi pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini menarik untuk diteliti, terlebih menggunakan kemampuan literasi sejarah sebagai variabel dependen sehingga diharapkan terdapat pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif agar belajar sejarah tidak dianggap membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ananda, Rusydi & M. Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Bandura, Albert. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.

Downey, Matthew T & Kelly A. Long. (2016). *Teaching for History Literacy: Building Knowledge in the History Classroom*. New York: Routledge

Haerullah, Ade & Said Hasan. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.

Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukorharjo: Tahta Media Group.

Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari I. H. (2019). *Statistika Dasar: Panduan bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Joyce, Bruce & Marsha Weil. (2003). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.

Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kurniawan, Hendra. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurhayani & Dewi Salistina. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara.

Nuryadi dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Pagarra, Hamzah dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Priadana, S., & Denok S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Purnomo, Agus dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.

Purnomo, Halim & Yuhanar Ilyas. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.

Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas, John W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California.

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

B. Jurnal Ilmiah

Adela, F., Ahyani, N. & Nindiati, D. Sri. (2021). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Video Vlog dalam Proses Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Vol. 7* (2), hal 83–89.

Arshita, D. Ria. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media

Scrapbook dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dialektika, Vol. 3* (2), hal 226–238.

Awalia, P. Jeliza. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Scrapbook Siswa pada Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial, FTT, UIN Fatmawati Sukarno).

Budasi, I. G., Artama, K. K. J., & Ratminingsih, N. M. (2023). Promoting the 21st Century Skills Using Project-Based Learning. *Language Circle: Journal of Language and Literature, Vol. 17* (2), hal. 325–332.

Deviana, Radista. (2023). Pengaruh Penggunaan Modul Ajar Sejarah Berdiferensiasi Berbasis Project Based Learning terhadap Pemahaman Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 13* (2), hal 1–7.

Femia, Ridha & Sumiyatun. (2020). Pengembangan *Pop Up Scrapbook* untuk Meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Swarnadwipa, Vol. 4* (1), hal. 24–34.

Firmansyah, Deri & D. Saepuloh. (2022). Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif dan Perilaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), Vol. 1* (3), hal. 297–324.

Firmansyah, H., Putri, A. E., & L, Hakim. (2022). Penguatan Literasi Sejarah untuk Meningkatkan Historical Thinking Peserta Didik. *Jurnal Artefak, Vol. 9* (2), hal. 93–100.

Khatimah, H., Nurjannah, & Rizaludin. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 1 Bolo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK), Vol. 1* (2), hal. 3 dan 4.

Kamaliyah, R. Nurul. (2022). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 20 Surabaya. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 12* (4), hal 1–11.

Kurniawati dkk. (2021). Literasi Sejarah Melalui Telaah Sumber Sejarah dalam Kegiatan History Club di SMA. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3* (2), hal. 123–136.

Mahanani, Anindita Surya. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Berbasis Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kedungpring, Lamongan. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 9* (2), hal 4–11.

Maposa, M., & Wasserman, J. (2009). Conceptualising Historical Literacy – a Review of the Literature. *Yesterday and Today*, (4), 41–63.

Musadad, A. A., Sulastriningsih, & S., Leo Agung. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Kelas X MIPA 4 SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2019/2020. *Jurnal Candi, Vol. 20* (2), hal. 93–114.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.

Pan, Ai-Jou, Lai, Chin-Feng, & Kuo, Hsu-Chan. (2023). Investigating the Impact of a Possibility-Thinking Integrated Project-Based Learning History Course on High School Students' Creativity, Learning Motivation, and History Knowledge. *Thinking Skills and Creativity, Vol. 47,* hal. 2–5.

Rafik, Muhammad dkk. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol. 5* (1), hal. 81–85.

Rahman, A., Kurniawati & Winarsih M. (2021). Penerapan Literasi Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 30 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 10* (1), hal. 58.

Sari, Nur R. H. (2022). Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skills terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krian pada Mata Pelajaran Sejarah. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 12* (4), hal. 1–14.

Shizuka. (2022). *Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang di Indonesia*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Jambi).

Sinulingga, A. Afriani & Haiyyu D. Moenir. (2021). Project-Based Learning Models in the Development of International Cooperation Framework Course. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *Vol. 650*, p. 390–391.

Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5* (7), hal. 2070–2079.

Zain, Dodi S. M. (2017). Introducing the Scrapbook-Based Learning Material. *Aplinesia: Journal of Applied Linguistics Indonesia, Vol. 1* (1), p. 62.

UNESA Universitas Negeri Surabaya